



Hujan Picu Longsor di Prambanan dan Terban

Pohon Tumbang di UGM Timpa Empat Pengendara

SLEMAN. *Radar Jogja* - Hujan dengan intensitas tinggi mengguyur hampir merata di wilayah DIJ, kemarin (11/11). Hujan semalaman itu menyebabkan talut longsor di Prambanan (Sleman) dan Terban (Kota Jogja). Di sekitaran UGM, empat pengendara motor tertimpa pohon sehingga harus dilarikan ke rumah sakit ■ ▶ Baca *Hujan...* Hal 7



GUNTUR AGA TIRTANA/RADA JOGJA

RETAK LAMA: Warga mengamati talut longsor yang menimpa rumah warga di Kampung Terban, Kelurahan Terban, Gondokusuman, Kota Jogja, kemarin (11/11).

Di sekitaran UGM, pohon besar yang tumbang karena hujan disertai angin itu terjadi di Jalan Teknik A Utara, sebelah utara RSUP Dr Sardjito. Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sleman Makwan mengatakan, ada empat korban luka akibat peristiwa ini.

Empat korban yang tertimpa pohon atas nama Hentik Setyorini, 40, warga Bedingin Tlogopadi, Mlati, Sleman. Ia mengalami lecet dan trauma. Korban lain pasangan suami istri dan anak, warga Sendangmulyo, Minggir, Sleman. Korban atas nama FX Dartono, 45, yang mengalami patah tulang tiga belakang. Efi Yanti, 36, yang mengalami kaki nyeri dan Valentinus Arvianto, 9.

Selain menimpa pengendara sepeda motor, pohon tumbang saat hujan deras kemarin siang juga menimpa tiang listrik dan menutup akses badan jalan. "Petugas kini sudah mengondisikan di sekitar lokasi kejadian dengan melakukan langkah pembersihan," ujar Makwan.

Di Kapanewon Prambanan, longsor menimpa menimpa rumah warga. Anggota Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Kabupaten Sleman Adib Maskur menyebutkan, longsor terjadi sekitar pukul 06.00, menimpa rumah milik Eko Rahmanto, 35, warga Padukuhan Gedang Bawah RT 4/RW 9, Kalurahan Sambirejo.

Kerusakan parah terjadi di bagian dapur dan ruang utama. Akibatnya, dapur seluas 8 x 3 meter itu tak bisa digunakan lagi lantaran tak bisa digunakan lagi lantaran dindingnya ambrol. Lalu dinding ruang utamanya retak-retak sepanjang 11 meter.

"Longsor talu itu sepanjang 20 meter dengan tinggi 4 meter. Sementara rumah Eko berjarak satu meter dari talut," ungkap Adib. Dijelaskan, talut itu merupakan penyangga jalan kampung dengan struktur tanah bertebing. Tidak ada korban jiwa atas kejadian ini. Namun Eko dan keluarganya sementara mengungsi ke rumah tetangga terdekat. "Sebab proses evakuasi belum selesai. Masih dilanjutkan besok (hari ini, Red)," kata Adib. Proses evakuasi

melibatkan desatanggub bencana (Destana) dan warga sekitar.

Hujan juga menyebabkan satu rumah warga di padukuhan yang sama mengalami rusak ringan tertimpa talut. Lalu satu rumah lainnya tertimpa pohon. Warga sekitar, Aminah Zubandi mengatakan, sebelum terjadi longsor korban sedang membuat teh panas dan sarapan di rumahnya, sekitar pukul 09.00. Selang satu jam setelahnya ia mendengar suara seperti dentuman keras yang menuju arah rumah adik sepupunya itu.

"Sekitar pukul 10.00 terdengar *glueccerrr, bleeeng* sambil ada suara teriakan minta tolong. Aku sama ponakan sedang duduk di sini (depan rumah menghadap Kali Code, Red), saya kira rumah di atas. Nggak tahunya kaki korban sudah tertimbun sampai setengah badan," kata Aminah kepada wartawan di lokasi kejadian kemarin (11/11).

Korban Longsor Alami Luka Berat

Di Kota Jogja, hujan dengan intensitas tinggi ditambah faktor keretakan cukup lama mengakibatkan talut longsor sekitar

pukul 10.15 di wilayah Terban RT 02/RW 01, Gondokusuman, kemarin (11/11). Akibat peristiwa ini, seorang warga mengalami luka berat dan dibawa ke rumah sakit karena tertimbun longsor longsor susulan," ujarnya.

Bakir Pryatno, relawan Kampung Tangguh Bencana (KTB) Terban mengatakan, faktor utama dari longornya talut itu selain terkena hujan juga karena sudah retak lama. Dari sepanjang kurang lebih 30 meter terdiri dari tiga saf talut yang ada sebagian besar sudah rapuh karena usianya yang sudah puluhan tahun.

Meski sudah sebagian yang diperbaiki. "Ini yang jelas faktor utama karena talutnya sudah rapuh dan struktur tanahnya ya sudah berpuh-puluh tahun usianya. Kalau dilihat semua, memang sudah retak," kata Bakir yang juga warga sekitar.

Proses evakuasi membutuhkan waktu sekitar satu jam karena kesulitan memindahkan material bebatuan yang memiliki be-

hal sama, sebanyak dua kali longsor. Ia merupakan warga terdampak dari pengusuran pembangunan apartemen. "Paling nanti malam saya tidur di rumah sebelah dulu, khawatir juga ada longsor susulan," ujarnya.

Pas kita mau evakuasi, korban udah tertimbun setengah badan. Senam jantung kita karena tembok pun sudah gantung, takut ikut ambrol. Kesulitannya juga ngeruk-ngeluk batu dengan bako. Saat itu korban sadar, kaki kanan patah sama tulang pinggul mungkin karena terdesak sesuatu yang berat ya," terangnya.

Kepala BPBD Kota Jogja Nur Hidayat mengatakan talut yang longsor memiliki panjang 11 meter dengan tinggi 8 meter dan lebar 6 meter. "Ya, karena hujan cukup deras, kejadian longsor pukul 10.00. Korban atas nama Pak Sukmanto, 58, mengalami luka berat dibawa ke rumah sakit," katanya.

Koordinator TRC BPBD Kota Jogja DC Purnomo menambahkan, untuk tindakan yang dilakukan adalah mengevakuasi korban

dan menutup sementara talut dengan tiga lembar terpal untuk mengantisipasi longsor susulan. Setidaknya tidak terdampak menimpa rumah-rumah warga. Serta sudah dipasang garis polisi agar area longsor dan sekitarnya tidak dilalui warga sekitar.

Dugan sementara diklaim selain hujan deras juga keretakan pada talut yang cukup lama. Bangunan yang terdampak rusak hanya satu rumah tepat bagian kamar korban. "Jadi untuk aktivitas siang nggak masalah, tapi kalau malam tetap waspada ya. Karena melihat kondisi masih cukup ada ancaman susulan," katanya.

Tim dari TRC bekerjasama dengan tim di wilayah akan berkoordinasi secara intens untuk memantau kondisi terkini. Posko siaga 24 jam dengan pantauan langsung dari BPBD Kota, didirikan tak jauh dari lokasi longsor.

"Ancamannya tinggal satu rumah yang ada di sisi selatan. Ada satu KK ya, 3 sampai 4 jiwa," tambahnya. (met/wia/laz/fj)

dan menutup sementara talut dengan tiga lembar terpal untuk mengantisipasi longsor susulan. Setidaknya tidak terdampak menimpa rumah-rumah warga. Serta sudah dipasang garis polisi agar area longsor dan sekitarnya tidak dilalui warga sekitar. Dugan sementara diklaim selain hujan deras juga keretakan pada talut yang cukup lama. Bangunan yang terdampak rusak hanya satu rumah tepat bagian kamar korban. "Jadi untuk aktivitas siang nggak masalah, tapi kalau malam tetap waspada ya. Karena melihat kondisi masih cukup ada ancaman susulan," katanya.

Tim dari TRC bekerjasama dengan tim di wilayah akan berkoordinasi secara intens untuk memantau kondisi terkini. Posko siaga 24 jam dengan pantauan langsung dari BPBD Kota, didirikan tak jauh dari lokasi longsor.

"Ancamannya tinggal satu rumah yang ada di sisi selatan. Ada satu KK ya, 3 sampai 4 jiwa," tambahnya. (met/wia/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005